PEMAHAMAN AGAMA ISLAM PADA SUKU ANAK DALAM

Lukman Asha

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia

asha.lukman@gmail.com

Keywords: *Understanding,The Religion of Islam , The Anak Dalam Tribe*

Abstrak

The Anak Dalam tribe is often called the Kubu people. In general, their society with primitive life has no religion. In fact they have a belief that is Islam, and they live like the surrounding community. They know electronics, marriage customs, education and clothing like other people. As for the main problem in this paper is how the aqeedah, syariah, and the morals of the Anak Dalam Tribe. this paper is sourced from the results of field writing with a qualitative descriptive approach. The subject matter was the Head of the Village, the Customary Chairperson, the Imam, the Chairperson of the Study of Mothers, Community Leaders, youth leaders. Data taken in the form of primary data and secondary data, data sources from respondents and informants. While data processing techniques from the results of interviews, observations, and documentation Then the data processing techniques, using data reduction and display or data presentation. and for interpretation of data by interpreting in the form of description. Writing results related to aqeedah, shariah and morals are still low, they neglect worship of God. They are more concerned with the needs of the world than the needs of the afterlife. They still eat and enjoy something that is forbidden by Islam, religious facilities such as mosques have not been maximally used some of their morals are good, they are very concerned with fellow Tribes and the surrounding community.

Pendahuluan

Agama Islam merupakan suatu cara untuk memberikan tuntunan yang dapat membawa manusia ke jalan yang benar dan ke jalan keselamatan. Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat Adikodrati *(supernatural)* ternyata akan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Islam adalah satu-satunya agama samawi. (Hadikusuma, Hilman, 2015).

Kata Islam menurut bahasa berasal dari kata *"aslama"* yang berarti tunduk, patuh dan berserah diri. Islam adalah nama dari agama wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulnya untuk disampaikan kepada manusia. Agama Islam berisi ajaran-ajaran Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan

alam. Islam dalam pengertian ini adalah agama yang dibawa oleh para Rasul Allah sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW. (Misbahuddin Jamal, 2011).

Menurut Harun Nasution, Agama berasal dari kata, yaitu *al-din, (religi, religare)* dan Agama *al-din* (semit) bearti undang-undang atau hukum, kemudian dalam bahasa Arab mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* bearti mengumpulkan atau membaca, kemudian religi bearti mengikat. Adapun kata Agama terdiri dari A= tidak, Gam= pergi, mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat dan di warisin turun temurun. (Jalaludin, 2007).

Agama Islam di setiap zaman mengajarkan aqidah yang sama, yaitu tauhid atau mengesakan Allah SWT. Letak perbedaan ajaran antara wahyu yang diterima setiap Nabi pada syariat yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kecerdasan umat pada saat itu. Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah wahyu Allah terakhir untuk manusia. Oleh karena itu, agama ini sudah sempurna dan senantiasa sesuai dengan tingkat perkembangan manusia sejak masa diturunkannya, empat belas abad yang lalu hingga akhir peradaban manusia, hari kiamat kelak.

Agama Islam yang diturunkan kepada Nabi-Nabi sebelumnya tidak selengkap wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Wahyu yang turun pada saat itu bersifat lokal untuk satu atau dua suku bangsa saja. (Toto Suryana, 1997). Ajaran agama Islam yang turun kepada Nabi Muhammad merupakan wahyu Allah yang terakhir diturunkan secara sempurna. Tidak akan ada lagi wahyu yang diturunkan ke muka bumi ini. Ketetapan ini dinyatakan dalam firman Allah: Artinya: "*Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu".* (QS. Almaidah, ayat, 3*)*.

Ayat di atas mengisyaratkan pula, bahwa landasan Agama Islam mampu menjadi landasan hidup dan menyediakan segala jawaban terhadap segala permasalahan dan perkembangan manusia sampai akhir sejarahnya. (Toto Suryana, 1997). Dan sesungguhnya manusia hidup didunia ini di perintahkan untuk mengabdi kepada Allah SWT, Allah berfirman: Artinya; "*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku".* **(**QS. Adz- Dzariyat Ayat, 56).

Sesungguhnya manusia di muka bumi ini hanya untuk mengabdi kepada Allah sesuai tujuan Allah menciptakan manusia dimuka bumi ini. Ibadah di sini adalah ibadah khusus dan ibadah sosial yang berhubungan dengan manusia secara langsung, ibadah khusus seperti, Sholat, Zakat, Puasa, Haji, sedangkan ibadah sesama manusia seperti gotong royong, saling menolong dan lain-lain. Mengabdi artinya ialah menyerah diri pada Allah SWT dan

mengerjakan apa yang di perintah serta menjauhi apa yang di larang Allah SWT. Islam memberikan banyak amalan keagamaan, para penganut umumnya digalakkan untuk memegang lima rukun Islam, yaitu lima pilar yang menyatukan Muslim sebagai sebuah komunitas. Isi dari kelima Rukun Islam itu adalah: 1. Mengucapkan dua kalimat syahadat dan meyakini bahwa tidak ada yang berhak ditaati dan disembah dengan benar kecuali Allah saja dan meyakini bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul Allah, 2. Mendirikan shalat wajib lima kali sehari semalam, 3. Berpuasa pada bulan Ramadhan, 4. Membayar Zakat, 5. Menunaikan ibadah haji bagi mereka yang mampu. (Moh Rifa'i, 2001). Dari kelima rukun Islam di atas, kita semua wajib memahaminya, pemahaman berasal dari kata yang paham mengerti benar dalam suatu hal. (Diknas, 2005). Pokok pokok ajran Islam ialah: a. ***Aqidah*** kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, RasulNya, hari akhir dan *qadha* dan *qahdar*, b. *Syariat* segalah bentuk peribadatan baik ibadah khusus yaitu, *Thahara*, *Shalat*, Zakat, Puasa dan Haji, maupun ilmu *Mu'amalah*, c. *Ahlak* sifat yang tertanam dalam diri manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. (Aminudin, 2006).

Di Indonesia banyak bermacam-macam suku bangsa, bahkan Agama yang dianut berbeda pula, dari sekian banyak suku ada yang namanya Suku Anak Dalam (SAD) atau sering disebut Orang Rimba, Suku anak dalam memiliki arti orang yang bermukim di pedalaman dan terbelakang. (Adam Jaya Pranata, 2014). Masyarakat mengetahui tentang suku anak dalam di Sumatera. Mereka adalah salah satu suku di Indonesia bahkan di dunia yang masih hidup primitif. Mereka tidak mau mengikuti kemajuan zaman, mereka tidak mau mengenal yang nama nya teknologi. Tapi masyarakat sangat ingin mengenal mereka sebagai salah satu warisan kebudayaan Indonesia dan juga sebagai inspirasi bagi kehidupan. (https://temanais.wordpress.com/2015/11/13/-penggunaan-teknologi-informasi).

Dulunya dengan kepercayaan animisme, kepercayaan adanya moneng dan puyang *(Moneng adalah orang tua dari poyang, poyang adalah orang tua dari nenek)*, namun saat ini sudah mengenal agama, terutama Islam dan sejak tahun 1936 ketika Pendeta Robert masuk ke Musirawas saat itu Belanda membangun Irigasi Watervang, Pendeta Robert ketemu suku Kubu di desa Q wonokerto dan menyebarkan Kristen Protestan di komunitas Kubu hingga ke Jambi. Sebagian besar Suku Anak Dalam atau Orang Kubu kehidupan sehari harinya masih akrab dengan sungai juga berburu binatang di hutan, ketergantungan dengan alam masih menjadi pola hidupnya. (murataramedia.wordpress.com/2014). Suku Anak Dalam punya pola hidup unik. Mereka hidup secara berkelompok dan mengandalkan hutan sebagai sumber kehidupan. Suku Anak Dalam di Kecamatan Rupit kabupaten musirawas utara Sumatera

Selatan telah direlokasi. Di tempat baru ini mereka menata kembali kehidupan, meski tak semuanya berjalam mulus, Agama mereka Islam. Dan diantara mereka sudah banyak yang sekolah pendidikan sampai ke jenjang SLTP. Ada juga yang sekolah madrasah dan Tempat Pengajian Anak (TPA) di masjid Al-Ikhlas di desa Sungai Jernih. Mereka seperti masyarakat biasa yang ada di Sungai Jernih, mayoritas penghasilan mereka dari petani karet.

Kemudian berdasarkan survei awal ataupun observasi awal ke lapangan penulis menemukan kepala dusun 3 (tiga) desa Sungai Jernih, dan bapak Sudirman bercerita. ”kami semua beragama Islam tapi kami butuh orang-orang yang mampu mengajarkan Agama Islam di dusun tiga ini, karena kami sedikit sekali yang tahu dan mengerti ajaran Islam. Itupun Cuma anak anak yang sekolah saja. Jadi, kami sangat berharap ada seorang guru yang mengajarkan kami tentang Agama Islam.” (Sudirman, 2019). Mengingat pentingnya pemahaman Agama Islam pada suku anak dalam ini maka kepala dusun tiga berharap adanya seorang guru yang mengajarkan mereka lebih jauh lagi tentang ajaran Agama Islam.

Atas paparan di atas Penulis ingin menegatahui tentang Suku Anak Dalam karena mereka punya kehidupan yang unik dan eksotik, dan sedikit berbeda dari suku anak dalam di daerah lain, contohnya mereka mengenal Islam dan mereka tidak ditakuti warga karena mereka sangat senang bila berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Di tengah kemajuan zaman mereka mengikuti kemajuan zaman seperti, mengenal alat elektronik, radio, TV, dan berpakaian sebagaimana semestinya pakaian masyarakat biasa. Akhlak mereka juga ada walaupun belum baik, tetapi masalah agama Islam penulis ingin mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang Islam. Melihat fenomena dan latar belakang di atas, membuat penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan di atas. Kemudian penulis mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam tulisan ini yang berjudul: “pemahaman agama Islam pada suku anak dalam di desa sungai jernih kecamatan rupit kabupaten musirawas utara”.

Pembahasan

Hasil Penelitian

Sejarah Desa

Desa Sungai Jernih pada awalnya dihuni oleh beberapa keluarga saja yang tinggal didekat sungai-sungai tersebut. Anggota Biro Rekontruksi Nasional (BRN) sempat bermalam disana dan mandi disungai tersebut, ada beberapa hari kemudian anggota BRN meminta kesepakatan masyarakat desa tentang nama Desa dengan nama “Sungai Jernih” pendudukpun

sepakat dan menerima, masyarakat berangsur-angsur mulai meningkat. Itu juga dusun yang kedelapan dari desa desa yang lain yang berdiri di Kecamatan Rupit. (David Haryadi, 2019).

Keadaan Geografis

Sungai Jernih adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musirawas Utara Provinsi Sumatra Selatan. Desa Sungai Jernih mempunyai luas wilayah kurang lebih 8.000 M, kondisi goegrafis memilki ketinggian 470 M di atas permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata pertahun 2000 MM dengan suhu 25 C. Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Rupit memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan.
- Sebalah Selatan Desa Tanjung Putus.
- Sebelah Timur dengan Desa Beringin Sakti.
- Sebelah Barat dengan Wisata Danau Raya.

Keadaan Demografis

Keadaan Demografis desa Sungai Jernih kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musirawas Utara adalah sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk Desa Sungai Jernih

   Jumlah penduduk Desa Sungai Jernih adalah 2.390 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 125 KK.

2. Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin

   Adapun jumlah penduduk Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Rupit menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2

Jumlah Masyarakat Berdasarkan Usia

No	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0 – 1 tahun	17	25	42 jiwa
2.	1 – 4 tahun	26	32	58 jiwa
3.	5 – 14 tahun	119	202	321 jiwa
4.	15 – 39 tahun	502	676	1.178 jiwa
5.	40 – 64 tahun	289	355	644 jiwa

6	65 tahun ke atas	49	98	147 jiwa
Jumlah				2.390

Sumber: Dokumen Desa Sungai Jernih 12 Agustus 2019

3. Jumlah penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Adapun jumlah penduduk Desa Sungai Jernih kecamatan Muara Rupit menurut tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3

Keadaan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sungai Jernih

No.	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tamat SD	380	405	785
2.	Tamat SMP	205	230	435
3.	Tamat SMA	186	202	388
4.	S 1	25	31	56
5.	Pelajar SD	75	98	173
6.	Pelajar SMP	55	66	121
7.	Pelajar SMA	25	38	63
8.	Mahasiswa	24	28	52
9.	Tidak Sekolah	105	101	206
10.	Belum Sekolah	46	65	111
Jumlah				2.390

Sumber: Dokumentasi Desa Sungai Jernih 12 Agustus 2019

4. Jumlah Penduduk menurut Agama

Jumlah penduduk Sungai Jernih Kecamatan Muara Rupit menurut penganut Agama kepercayaan, mereka semua beragama Islam.

5. Jumlah penduduk Menurut Mata Pencarian

Jumlah penduduk Desa Sungai Jernih kecamatan Muara Rupit, setelah penulis amati di desa Sungai Jernih telah memiliki kondisi alam yang memadai, wilayah Desa Sungai Jernih memiliki tanah yang subur sehingga bidang pertanian sangat cocok diwilayah tersebut. Alamnya dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sungai Jernih menjadi tanah perkebunan dan pertanian, adapun jenis pertanian yang ada di Desa Sungai Jernih

mayoritas perkebunan Karet dan Sawit. Penghasilan masyarakat Desa Sungai Jernih bisa menjadi hasil pertanian, karena masyarakat Desa Sungai Jernih mayoritas Petani, untuk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) masih amat sedikit bahkan bisa dihitung dengan jari. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah Orang
1.	Pegawai Negeri Sipil	6
2.	TNI/ POLRI	1
3.	Pensiun TNI/POLRI	21
4.	Guru	10
5.	Petani	1.250
6.	Pegawai Swasta	50
7.	Wiraswasta/ Pedagang	29
8.	Sopir	2
9.	Pembantu Rumah Tangga	0
10.	Nelayan	0
11.	Tukang Ojek	11
12.	Bidan	2
13.	Industri Kecil	21
Jumlah		**1.403**

Sumber : Dokumen Desa Sungai Jernih tanggal 14 Agustus 2019

Fasilitas dan Prasarana Informasi Komunikasi

a. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Sungai Jernih antara lain adanya satu Sekolah Dasar, dan satu Sekolah Madrasah. Jika dilihat dari jumlah penduduk fasilitas yang ada sudah cukup memadai. Selain itu penduduk masi bisa memanfaatkan sarana pendidikan di tempat lain yang jaraknya tidak terlalu jauh dari Desa Sungai Jernih. Namun untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) cukup jauh bahkan harus menempuh jarak 5 KM. Sementara pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih jauh lagi harus menempuh jarak 7 KM, untuk tingkat Penguruan Tinggi belum ada.

b. Prasarana Pemerintahan

Adapun prasarana pemerintahan Desa Sungai Jernih dalam membantu melaksanakan tugas sehari- hari dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 5

Prasarana Pendidikan

No	Jenis prasarana	Jumlah	Kondisi
1	PAUD/ TK	2	Baik
2	SD	1	Baik
3	M I	1	Baik
4	Balai Desa	1	Baik
5	**Masjid**	1	Baik
6	**Musholla**	3	Baik
7	Meja	20	Baik
8	Kursi	500	Baik
9	Lemari	3	Baik
10	Komputer	1	Baik
11	Papan penyajian data	2	Baik
12	Ruang kepala Desa	1	Baik
13	Ruang PKK	1	Baik
14	Ruang LKMD	1	Baik
15	Ruang Rapat	1	Baik
16	Ruang Staf	1	Baik
Jumlah		**534**	**Baik**

Sumber: Dokumentasi Desa Sungai Jernih tanggal 14 Agustus 2019

c. Fasilitas Keagamaan

Penduduk Desa Sungai Jernih semuanya beragama Islam, hal ini dapat dilihat dari penjelasan tabel di atas bahwa penduduk Desa Sungai Jernih beragama Islam. Oleh karena itu Desa Sungai Jernih mempunyai 1 masjid dan 3 Mushola. Dan 1 dari ketiga musholah itu terletak di dusun III yang penduduknya mayoritas suku anak dalam.

Gambaran Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Sungai Jernih

Setelah penulis mengadakan wawancara dengan bapak **Sewan** selaku ketua adat beliau mengatakan bahwa Desa Sungai Jernih merupakan Desa yang Begitu luas, penduduknya berjumlah 2.390 jiwa yang mayoritas bersuku jawa dan Sumatra yang telah memiliki keturunan dan berdomisili di Desa Sungai Jernih bertahun tahun lamanya, selain itu terdapat juga masyarakat suku anak dalam yang juga sering disebut orang kubu/orang rimba, khususnya di Dusun III mayoritas Suku Anak Dalam." (Sewan, 2019).

Penduduk Sungai Jernih, dalam kehidupan keagamaan juga cukup aktif dan antusias, hal ini dapat di lihat dari kebiasaan mereka dalam mengikuti kegiatan beribadah di masjid, dan ta'ziah pada anggota masyarakat yang terkena musibah meninggal dunia. Kegiatan agama banyak di lakukan di Desa Sungai Jernih sehingga dalam kegiatan apapun di Desa Sungai Jernih masyarakat memiliki rasa sosialisasi yang tinggi, pengajin di lakukan secara bersama-sama seperti pengajian ibuk-ibuk, bapak-bapak dan remaja yang dilakukan seminggu sekali. Dan kegiatan ini di lakukan dirumah mereka secara bergiliran setiap jum'at siang oleh ibuk-ibuk, dan malam jum'at oleh bapak-bapak. Sore minggu oleh remaja.

Di setiap acara keagamaan Suku Anak Dalam selalu ikut, mereka sangat bersemangat di setiap acara keagamaan, apalagi ada ustadz (guru) dari luar daerah yang mengisi acara pengajian itu, mulai dari anak-anak sampai yang tua ikut dalam acara keagamaan. Cara bermasyarakat mereka sangat bagus dan sangat di terimah masyarakat lain karena mereka benar-banar ingin belajar agama Islam dari Dakwah ustadz dalam acara keagamaan. Tetapi ada juga sebagian dari mereka tidak peduli dengan acara keagamaan yang ada di Desa Sungai Jernih karena sibuk di hutan untuk mencari nafkah. Yang ikut acara keagamaan hanya ibuk-ibuk yang mengerti tentang agama Islam dan anak remaja yang sekolah saja. Yang lainnya hanya beragama Islam dan masih banyak yang melanggar kaidah kaidah Islam.

Perkumpulan Organisasi atau Lembaga Kemasyarakatan di Desa Sungai Jernih

Desa Sungai Jernih memiliki lembaga kemasyarakatan atau lembaga organisasi, mengingat organisasi adalah sebagai perantara untuk mengadakan kerja sama yang efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan bersama yang ditetapkan. Lembaga ini adalah persekutuan antara dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan sebagai rangkaian organisasi yang bersifat dinamis dalam arti lain bahwa manusia memiliki jabatan dalam suatu rangkaian secara bergantian yaitu saat di perlukan.

Organisasi-organisasi yang ada dalam masyarakat Desa Sungai Jernih pada umumnya merupakan organisasi kesatuan sosial dimana memiliki daftar anggota terperinci, jadi alasan

mereka masuk dalam organisasi karena adanya ikatan kekeluargaan dan karena ingin memajukan kehidupan dimana kegiatan-kegiatan organisasi itu mensejahterakan masyararakat terutama anggota. (Syamsul Ma'arif, 2017).

Organisasi Pemerintahan

Di Desa Sungai Jernih memiliki organisasi pemerintahan, organisasi adalah perantara untuk mengadakan kerja sama yang efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Adapun organisasi pemerintahan di Desa Sungai Jernih ini dapat dilihat pada struktur organisasi dibawah ini :

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA SUNGAI JERNIH

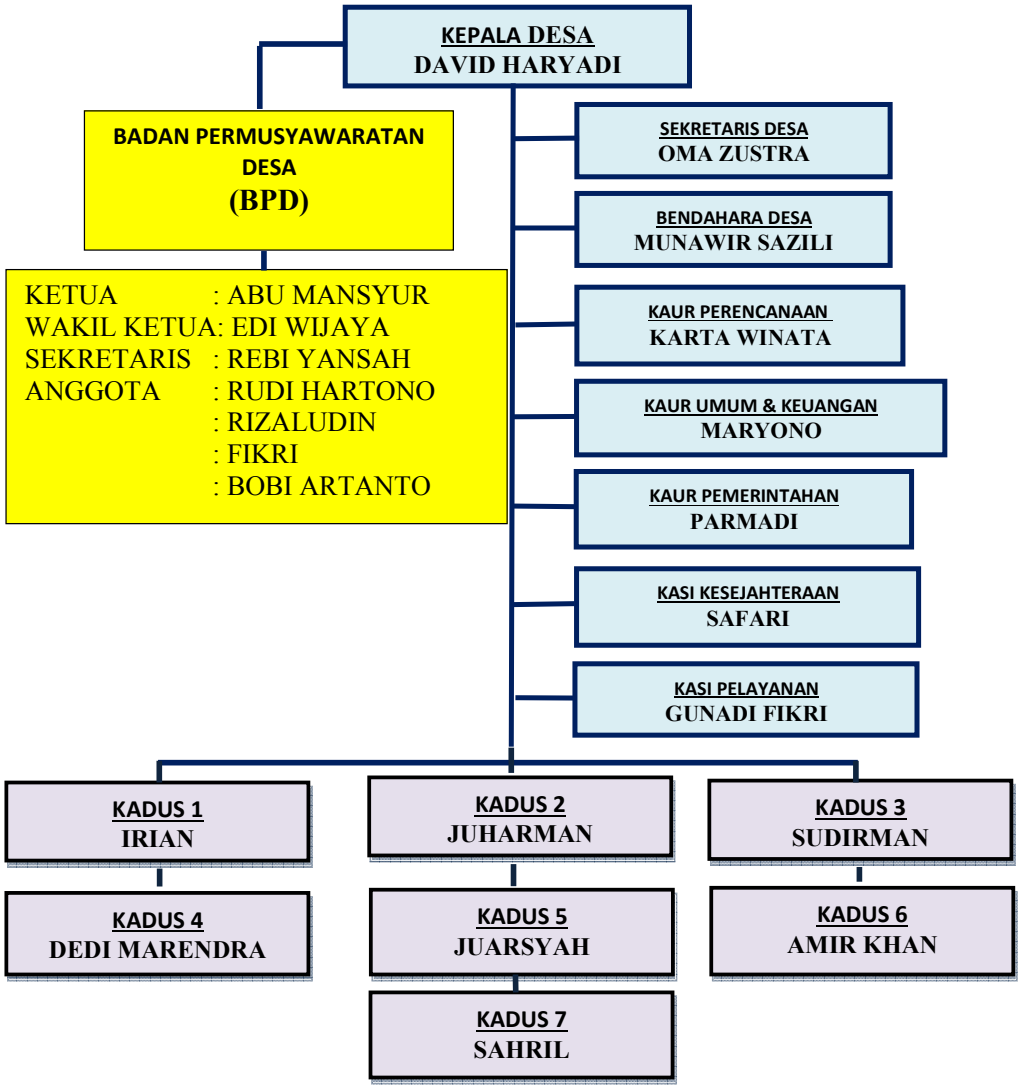

Sumber: Kantor Desa Sungai Jernih tanggal 12 Agustus 2019.

Dari struktur organisasi pemerintahan Desa Sungai Jernih di atas sepertinya sudah cukup lengkap dalam rangka untuk melestarikan dan memajukan Desa Sungai Jernih secara umum. Mengenai sistem pemerintahan dan penentuan keputusan Kepala Desa selalu di dasarkan atas musyawarah dengan masyarakat.

Organisasi Risma (Remaja Masjid)

Risma merupakan singkatan dari remaja Islam masjid, anggota yang bergabung dalam Risma ini hanya remaja muslim saja. Kegiatan-kegiatan yang di koordinir Risma banyak yang terfokus pada kegiatan ke-Islaman (keagamaan) yang dilaksanakan dimasjid Al-Ikhlas. Selain masalah keagamaan Risma juga mempunyai kegiatan di bidang pendidikan yaitu sebagai berikut :

Tabel 6

Agenda Harian Risma di Desa Sungai Jernih

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Pengajian	Hari minggu sore
2	Maulid Nabi	Sesuai kalender
3	Isra' Mi'raj	Sesuai kalender
4	Nuzul Qur'an	Sesuai kalender
5	Khatam Al-Qur'an	Satu bulan sekali

Sumber: Dokumen Masjid Desa Sungai Jernih, tanggal 13 Agustus 2019.

Untuk mengetahui lebih jelas struktur organisasi Risma di Desa Sungai Jernih kecamatan Rupit adalah sebagai berikut:

Ketua : Ronzi Putra
Wakil ketua : Rina Artika
Sekretaris : Ananda Rizki
Bendahara : Wulan Astika

Seksi-seksi masing-masing diketahui oleh ketua seksi yang terdiri dari wakil seksi dan anggota seksi.

Kegiatan Risma di bimbing oleh bapak Wagio selaku Imam Desa Sungai Jernih dan di bantu oleh tokoh agama dan Pembina Desa. Sehingga dengan adanya organisasi ini diharapkan kegiatan kepemudaan akan memakmurkan RISMA Desa Sungai Jernih, dan Alhamdulillah Desa Sungai Jerrnih banyak sekali kemajuan yang ada meskipun tidak semua

remaja Suku Anak Dalam ikut serta dalam anggota Risma. Anggota Risma Suku Anak Dalam itu hanya remaja yang sekolah SMP dan SMA saja, yang lainnya tidak ikut serta karena mereka merasa malu jika bergabung dengan yang lainnya.

A. Gambaran Pemahaman Aqidah Pada Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih

Untuk mengetahui pemahaman agama Islam pada Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih penulis berusaha menemui tokoh masyarakat dan tetua Desa Sungai Jernih lalu meminta masukan dan jawaban mereka terkait pemahaman akidah Suku Anak Dalam, antara lain penulis temui Bapak Tarmizi selaku Imam Desa Sungai Jernih, beliau mengatakan: "Bahwa Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih seluruhnya beragama Islam dan mereka yakin dengan adanya Allah SWT". (Tarmizi, 2019). Dari hasil wawancara dengan Bapak Burlian selaku tokoh masyarakat Desa Sungai Jernih beliau mengatakan bahwa; "Agama Islam masuk ke Desa Sungai Jernih pada tahun 1978, dan menyebar ajarannya di Desa tersebut termasuk Dusun Tiga yang masyarakatnya banyak Suku Anak Dalam, yang membawa ajaran agama Islam tersebut adalah ustadz Ma'ruf selaku tokoh agama yang ada di Kecamatan Rupit pada waktu itu. Suku Anak Dalam tidak percaya dengan animisme sejak mereka mengenal Islam pada tahun 1978, karena mereka sadar bahwa percaya dengan nenek moyang itu tidak ada manfaat dan mereka yakin bahwa nenek moyang mereka punya kehidupan tersendiri dan tidak boleh percaya selain Allah SWT karena mereka takut masuk neraka. Tetapi mereka masih percaya dengan dinamisme contohnya, mereka masih memakai Jimat dan ramuan dari hutan untuk menyembuhkan penyakit anak-anak, dan mereka masih yakin jika pergi ke hutan membawa paku itu akan jauh dari godaan syetan". (Burlian, 2019).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Suku Anak Dalam mengenal Islam sejak tahun 1978 yang dibawakan oleh Bapak Ma'ruf selaku tokoh agama pada tahun itu di kecamatan Muara Rupit, dan mereka tidak percaya dengan animisme tetapi mereka percaya dengan dinamisme.

B. Gambaran Pemahaman Syari'at pada Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih

Pemahaman adalah mengerti dan tahu dari suatu hal. Mengerti dalam pemahaman agama Islam bearti tahu dan menjalankan perintah Allah dan menjauhkan seluruh larangan Nya, setelah penulis mengadakan wawancara dengan Ibu Sri Maryani sebagai ketua pengajian ibuk-ibuk di Desa Sungai Jernih ia menyatakan bahwa; "Musholla Al-Hikmah di dusun tiga Sungai Jernih itu letaknya pas berada dilingkungan Suku Anak Dalam, namun belum difungsikan dengan baik karena mereka lebih menggunakan Masjid Al-Ikhlas yang berada di

tengah-tengah Desa. Musholla mereka hanya di bersihkan setiap hari jum'at dan acara pengajian ibuk-ibuk yang diadakan setiap hari jum'at jam 14.00 WIB itupun jika giliran ibuk-ibuk Suku Anak Dalam". (Sri Maryani, 2019). Dengan demikian Musholla Al-Hikmah di Dusun tiga itu tidak berfungsi sebagaimana Musholla lainnya, itu disebabkan kurangnya minat Suku Anak Dalam untuk memanfaatkan rumah Allah tempat beribadah.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Saudara Febri sebagai remaja Suku Anak Dalam, "Rukun Islam ada lima, yang pertama baca syahadat, melakukan sholat lima waktu, puasa dibulan ramadhan, membayar zakat, pergi haji bagi yang mampu. Dan rukun iman ada enam, yang pertama iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada Rosul, iman kepada kitab, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qadha dan Qadhar. Sebagai seorang Islam harus hafal rukun Islam dan rukun iman karena itu tanda bahwa kita orang Islam, tetapi kami belum melakukan semua dari rukun Islam dan rukun Iman hanya sebagian saja karena pengetahuan kami terbatas dan guru yang mengajarkan agama Islam kamipun Cuma bertahan satu tahun saja". (Febri, 2019).

Selanjutnya ibadah yang sering dilakukan Suku Anak Dalam yaitu ibadah *ghairul Mahdha* sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sudirman selaku kepala dusun tiga desa Sungai Jernih menyatakan "Kami sering melakukan ibadah yang mencakup kehidupan sesama seperti gotong royong dalam membersihkan masjid dan jalan desa, dan pemilihan pemerintah baru. Sedangkan ibadah yang berkaitan dengan tuhan kami jarang melakukannya karena kami sibuk dengan aktifitas keseharian kami dan waktu banyak di hutan untuk mencari nafkah, jika tidak dapat di hutan yang satu maka kami lari ke hutan yang lainnya. (Sudirman , 2019). Syari'at Islam ialah hukum yang ada dalam Islam seperti wajib, halal, haram, mubah, dan makruh. Jadi jika orang bisa membedakan itu semua bearti mereka tahu tentang syari'at Islam.

Dalam syari'at Islam ada halal dan haram, untuk lebih lanjut penulis melakukan wawancara dengan saudara Sukandar mengatakan "setiap kami berburu ke hutan terkadang kami dapat kijang, kadang kala mendapat kancil, dan hewan itu boleh dimakan. Sedangkan babi itu haram. Walaupun demikian kami masih makan babi karena sudah terbiasa sejak dulu. Emang dampak dari makan babi kami tahu, seperti bau badan dan kulit tidak sehat tapi mau bagaimana lagi sudah terbiasa dan sulit menghilangkan kebiasaan itu, walaupun sekarang kami mengurangi konsumsi babi". (Sukandar, 2019).

C. Gambaran Pemahaman Akhlak Pada Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih

Akhlak adalah amal perbuatan manusia baik perbuatan dengan tuhan maupun dengan sesama manusia, *(Hablum minallahi wa hablum minan nas)* Jika hubungan manusia itu

dengan sesama baik maka dikatakan akhlak manusia itu baik juga, *Buistu li utammima maa karimal akhlak,* saya di utus kata Rasulullah untuk memperbaiki akhlak manusia. Akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dengan masyarakat yang lain karena itu akan mencerminkan sikap peduli antar sesama. Selanjutnya penulis melanjutkan wawancara dengan Bapak **Serif** salah satu tokoh masyarakat Suku Anak Dalam, ia menyatakan: ”Kami hidup saling tolong menolong dan peduli karena dari nenek moyang kami dahulu mengajarkan harus saling tolong menolong antar Suku”. Didalam Islam juga diajarkan harus saling tolong menolong dan tidak di perbolehkan bertengkar antar sesama, *Wata'auwanu 'alal birri wat taqwa, wala ta'awanu 'alal ismi wal 'udwan*. Dari dahulu sampai sekarang diantara kami tidak pernah bertengkar dan bentrok dengan sesama Suku ataupun masyarakat yang lainnya”. (Serif , 2019). Suku Anak Dalam sangat menjaga sikap antar sesama suku apalagi dengan masyarakat yang lain, karena kenyamanan dalam desa itu ialah hak antar sesama. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibuk Mega Kusni Tokoh Wanita masyarakat Suku Anak Dalam, ia mengatakan: ”Didalam kehidupan Suku Anak Dalam masih ditemui dikalangan remaja hamil di luar nikah karena didalam kehidupan mereka sedikit longgar dan kurang memiliki rasa malu, tetapi ada suatu keunikan dari masyarakat mereka yaitu tidak pernah melakukan perceraian dalam rumah tangga kecuali pasangannya sudah meninggal dunia “. (Mega Khusni, 2019).

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan saudara Randi Tokoh pemuda Suku Anak Dalam, ia mengatakan bahwa: ”Suku Anak Dalam mengenal judi, minuman haram tapi Suku Anak Dalam jarang melakukan itu kecuali ada acara tertentu saja seperti acara resepsi pernikahan malam hari. Dan itupun hanya sebagian yang ada uang saja karena beli minuman seperti itu butuh uang yang banyak, sedangkan masyarakat Suku Anak Dalam sebagian besar tidak memiliki uang yang banyak, untuk makan saja kami sulit apa lagi akan membeli minuman”. (Randi , 2019).

Berdasarkan uraian di atas terkait pemahaman agama Islam Suku Anak Dalam, mereka sebagian tahu dengan ajaran Islam tapi belum melaksanakannya dengan baik.

Simpulan

Pertama pemahaman aqidah pada Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit masih Rendah, karena mereka masih percaya dengan paham Dinamisme (benda-benda), seperti memakai Azimat ketika keluarga mereka ada yang sakit dan ketika mereka dalam hutan, mereka masih percaya bahwa membawa paku itu syetan akan takut pada mereka. Sebenarnya semua itu tidak dibenarkan dalam Islam karena itu syirik. Suku Anak

Dalam belum sepenuhnya yakin akan perlindungan Tuhan dan belum yakin takdir Tuhan, dan pasilitas keagamaan seperti Musholla belum digunakan dengan baik karena mereka lebih memilih sholat jum'at atau acara keagamaan di masjid Desa dari pada dikampung mereka sendiri. *Kedua* pemahaman syariat pada Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit masih Rendah, karena mereka masih mengabaikan Ibadah pada Tuhan dan mereka lebih sibuk dengan kegiatan di hutan atau mementingkan kebutuhan dunia dari pada kebutuhan untuk akhirat, dan mereka masih makan dan menikamati sesuatu yang dilarang oleh agama Islam seperti makan daging Babi, walaupun Cuma sebagian saja. Mereka mengatakan untuk menghilangkan kebiasaan itu sulit walaupun sekarang mereka mulai mengurangi konsumsi babi. *Ketiga* pemahaman Akhlak pada Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit sudah bagus karena mereka peduli dengan sesama Suku dan masyarakat sekitar mereka. Suku Anak Dalam kenal dengan judi, minuman keras, tetapi merek jarang melakukan karena itu semua membutuhkan uang sedangkan ekonomi masih rendah. Jangankan buat hal demikian, makanpun mereka sulit tutur salah satu Suku Anak Dalam.

REFERENCES

A.Toto Suryana, 1997. *et., al.*, *Pendidikan Agama Islam,* Tiga Mutiara, Bandung.

Abdullah. 1963. *Asal-Usul Islam,* dalam Kenneth W. Morgan, *Islam Jalan Mutlak,* jilid I, terjemahan Abdulsalamah dan Chaidir Anwar, h. 1-39, PT Pembangunan, Jakarta.

Al-Qur'an dan terjemahannya. 1994. Semarang. CV Wicaksana.

Anselm Strauss. Juliet corbin, 2003. *Dasar- Dasar Penulisan Kualitatif,* Pustaka Belajar, Yogyakarta.

Aminudin, 2006. *Membangun Karakter dan Keperibadian Melalui Pendidikan Agama Islam,* Graham Ilmu, Yogyakarta.

Amirudin Hadi Haryono, 1998. *Metode Penulisan Pendidikan*, Pustaka Setia, Jakarta.

Bapak Sudirman, *Kepala Dusun Tiga Sungai Jernih*, 10 Juli 2019.

Departeman Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Hadikusuma,Hilman, 2015, *Antropologi Agama.*

http://adamjayapranata.blogspot.com/2014/03/*mengenal-lebih-dekat-suku-anak-dalam.html*.

http://wahw33d.blogspot.com/2010/12/*mengenal-kehidupan-primitif-suku-anak.html#ixzz2xpOVcOnA*.

http://murataramedia.wordpress.com/2014/03/29/*mengenal-suku-kubu-anak-dalam-di-muratara/*.

Jalaludin, 2007. *Psikologi Agama*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Masri Sringabuan dan Sofian Efendi (ed), 1989. *Metode Penulisan Survey,* LPJ ES, Jakarta.

Misbahuddin Jamal, Jurnal Al- Ulum Volume. 11, Nomor 2, Desember 2011

Moh Rifa'i, 2001. *Tuntunan Shalat Lengka*p, Toha Putra, Semarang.

Moleong. Lexy*,* 2003. *Metode Penulisan Kualitatif,* Remaja Rosdakarya, Bandung.

Ridwan, 2002. *Pengukur Variable-Variabel Penulisan,* Alfabet, Bandung.

Sugiono, 2008. *Metode Menelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D,* Alfabeta, Jakarta.

Tua Alimudin, 1993. *Pengantar Metode Penulisan*, UI, Jakarta.

Winarno Surakma , 1990. *Pengatar Metode dan Riset*, Tarsito, Bandung.

Winarto Suratman, 1990. *Pengantar Penulisan Ilmiah,* Tarsito, Bandung.